

Penerapan Media Wayang Nusantara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 di SDI Surya Buana

Nurul Izhan Pepridel Yulanda

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

aysilah368@gmail.com

Abstract

This research aims to find out 1) planning; 2) implementation; 3) evaluation; 4) supporting factors; and 5) factors inhibiting the use of Wayang Nusantara media to increase students' enthusiasm for learning in the learning process. This research uses a qualitative approach. The research subjects were class V students. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis procedure is data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The research results show that: 1) Learning planning is carried out by teachers by preparing a number of students' needs by paying attention to the form of learning objectives, identifying learning needs, and making learning plans; 2) The implementation of listening skills learning is packaged using Indonesian Wayang media, students in groups create stories using Indonesian Wayang media; 3) Learning evaluation is carried out by providing mastery of the learning material at the beginning of each meeting which aims to determine students' understanding and insight into the material that is being and has been delivered, then adjusting it according to needs; 4) supporting factors include learning media, students, teachers; 5) the inhibiting factor is the long time required

Keywords : *Application, Indonesian Language Learning, Nusantara Wayang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; 4) faktor pendukung; dan 5) faktor penghambat penggunaan media Wayang Nusantara untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, sajian data serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan siswa dengan memperhatikan bentuk tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan membuat rencana pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dikemas dengan menggunakan media Wayang Nusantara, siswa secara berkelompok membuat cerita dengan memanfaatkan media Wayang Nusantara; 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan penguasaan materi pembelajaran terhadap setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan; 4) faktor pendukung meliputi media pembelajaran, siswa, guru; 5) faktor penghambat yaitu waktu yang dibutuhkan lama

Kata Kunci : *Penerapan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Wayang Nusantara*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu aspek penting dalam membentuk keterampilan berbahasa yang baik pada siswa (Dumaini & Nanik Ardhiani, 2023). Kemampuan berbahasa yang memadai membantu seseorang dalam menyampaikan dan memahami informasi, baik secara lisan maupun tulisan (Angraeni et al., 2021). Keterampilan berbahasa melibatkan empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nabila Mustafafi et al., 2023; Navida et al., 2023). Untuk menjadi terampil dalam berbahasa, siswa perlu menguasai keempat aspek tersebut. Meskipun penting, pembelajaran bahasa Indonesia seringkali dihadapi oleh sejumlah kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik (Ermayanti, 2019). Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Intania et al., 2023). Bagi guru, mengajar bahasa Indonesia dihadapi dengan tantangan tersendiri, terutama karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di sebagian besar sekolah di Indonesia.

Melalui kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk siswa yang mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka dengan baik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat belajar. Observasi terhadap kelas 5 menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, khususnya saat guru menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton. Hal tersebut terlihat jelas saat guru menjelaskan di depan kelas, sedangkan beberapa siswa yang duduknya di bangku belakang kebanyakan sibuk sendiri dan tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang mana mereka mengaku bosan dan tidak tertarik jika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran diakui memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Maruti & Opsari, 2021). Sebaliknya, pembelajaran tanpa media dapat membuat siswa merasa malas dan jenuh (Sukmawati, Lalu Hamdian Affandi, 2023). Pilihan penggunaan media Wayang Nusantara oleh guru memiliki tujuan yang penting. Wayang Nusantara tidak hanya memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga memiliki keunikan yang menjadi ciri khas bangsa. Wayang Nusantara dibuat oleh guru dengan membuat karakter dari wayang itu sendiri kemudian mendesain pakaian dari tokoh wayang dengan pakaian adat nusantara. Oleh karena itu wayang tersebut diberi nama oleh guru sebagai Wayang Nusantara karena menggunakan pakaian adat nusantara. Dalam

konteks kurikulum merdeka, penggunaan Wayang Nusantara diharapkan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Supaya penerapan Wayang Nusantara menjadi optimal, Guru melakukan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk menciptakan cerita sederhana dengan menggunakan Wayang Nusantara.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rina Juliana dan Erwin Putera, menunjukkan bahwa media wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan nilai karakter mereka (Maruti & Opsari, 2021; Permana, 2021). Temuan ini menjadi landasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi keberhasilan penggunaan Wayang Nusantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain unik dan memiliki ciri khas tersendiri Wayang Nusantara menjadi sebuah pengalaman bagi siswa dalam menggunakan Wayang Nusantara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan penggunaan Wayang Nusantara sebagai media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5. Dengan mendalami pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memahami secara mendalam langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga ingin memberikan sebuah manfaat bagi guru Bahasa Indonesia dalam penggunaan media Wayang Nusantara dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau keadaan tanpa memanipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dan dampak penerapan media Wayang Nusantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan media wayang, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa untuk memperoleh perspektif subjektif, dan dokumentasi selama proses. Pemilihan SDI Surya Buana sebagai lokasi penelitian dan kelas 5 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa. SDI Surya Buana dipilih karena karakteristiknya sebagai sekolah berbasis Islam dan keberagaman budayanya, yang dianggap penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penerapan media Wayang Nusantara. Pemilihan kelas 5 didasarkan pada pertimbangan tahapan perkembangan kognitif siswa yang sering kali menjadi fase kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa memasuki fase pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks (Simanjuntak & Siregar, 2022).

KAJIAN TEORI

Media Wayang Nusantara dalam Pendidikan

Media Wayang Nusantara merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kearifan local (Rachmawati et al., 2023). Wayang

Nusantara menyajikan pertunjukan teater yang unik, menggunakan boneka yang disebut wayang sebagai tokoh utamanya. Terdapat beberapa jenis wayang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti Wayang Kulit, Wayang Golek, dan Wayang Orang, masing-masing memiliki ciri khas dan teknik pertunjukan yang berbeda. Wayang Kulit, misalnya, menggunakan layar kulit yang dipotong dengan cangkul halus sebagai media proyeksi bayangan, sementara Wayang Golek menggunakan boneka kayu yang bisa digerakkan oleh dalang.

Pertunjukan wayang tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga sarana pendidikan dan penyampai nilai-nilai kehidupan (Simamora et al., 2023). Cerita yang disajikan dalam pertunjukan wayang seringkali mengandung pesan moral, sejarah, dan mitologi yang menginspirasi dan mengedukasi penontonnya. Setiap tokoh dalam pertunjukan wayang juga melambangkan berbagai sifat dan karakter manusia, seperti kebaikan, keburukan, keserakahan, dan kebijaksanaan, sehingga memberikan pelajaran berharga bagi pemirsa tentang kehidupan dan moralitas.

Dalam konteks pendidikan, media Wayang Nusantara telah terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran (Zulfah, 2022). Penggunaan wayang dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena pertunjukan wayang memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menghibur (Maruti & Opsari, 2021). Selain itu, wayang juga dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Dengan memilih cerita yang sesuai dan relevan, guru dapat menggunakan pertunjukan wayang sebagai sarana untuk memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman struktur bahasa, dan melatih keterampilan berbahasa siswa secara menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, media Wayang Nusantara tidak hanya memperkaya warisan budaya bangsa, tetapi juga menjadi sumber daya yang berharga dalam pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 5, penting untuk mempertimbangkan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai teori-teori tersebut:

1. Teori-teori Pembelajaran Bahasa

- Teori Pembelajaran Konstruktivis (Vygotsky, 1978): Teori ini menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan ini menyarankan agar guru memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan tugas-

tugas yang menantang untuk membangun pemahaman bahasa mereka sendiri.

- Teori Perkembangan Bahasa Anak (Piaget, 1970): Teori ini mempertimbangkan tahapan perkembangan bahasa anak dan cara terbaik untuk mendukung perkembangannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 5, penting untuk memahami kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut.

2. Identifikasi Strategi Pembelajaran yang Efektif

- Pembelajaran Aktif (Bruner, 1960): Siswa kelas 5 cenderung lebih aktif dan ingin terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis bahasa, atau permainan bahasa, dapat menjadi efektif.
- Pembelajaran Berbasis Konteks (Anderson, 1995): Mengaitkan pembelajaran bahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa akan membantu mereka memahami relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang dipelajari. Guru dapat menggunakan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa atau konteks budaya lokal untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia.
- Penggunaan Teknologi (Krashen, 1982): Siswa kelas 5 umumnya akrab dengan teknologi. Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau perangkat lunak interaktif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5 dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan bahasa Indonesia siswa dengan lebih baik.

Penerapan Media Wayang Nusantara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan Media Wayang Nusantara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan perencanaan yang cermat agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa kelas 5.

1. Integrasi dalam Kurikulum Bahasa Indonesia

- Penyesuaian dengan Materi Kurikulum: Guru dapat memilih cerita-cerita dalam pertunjukan wayang yang sesuai dengan materi kurikulum bahasa Indonesia untuk siswa kelas 5. Misalnya, cerita-cerita yang memperkenalkan kosa kata baru, struktur kalimat, atau teknik bercerita yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

- Pengembangan Keterampilan Berbahasa: Media wayang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, memahami, dan mengungkapkan ide dalam bahasa Indonesia (Syafri, E. P. E. S., & Agel, 2022). Guru dapat merancang aktivitas yang meminta siswa untuk mendengarkan cerita wayang dengan cermat, mengidentifikasi unsur-unsur bahasa, dan berpartisipasi dalam diskusi tentang pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Strategi Penggunaan Wayang dalam Pembelajaran
- Pemilihan Cerita yang Relevan: Guru perlu memilih cerita-cerita wayang yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa kelas 5. Cerita yang menarik dan memiliki pesan moral yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - Peran Guru: Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran melalui media wayang. Mereka harus menjadi fasilitator yang memandu siswa dalam memahami cerita, mendorong diskusi, dan memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran.
 - Interaksi Siswa: Pembelajaran melalui wayang dapat menjadi pengalaman yang interaktif bagi siswa (Permana, 2021). Guru dapat merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mendengarkan cerita, mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan berperan dalam pertunjukan wayang mini atau dramatisasi ulang cerita.
 - Kegiatan Pasca-pertunjukan: Setelah pertunjukan wayang selesai, guru dapat merancang kegiatan pasca-pertunjukan, seperti penulisan esai reflektif, proyek seni, atau permainan peran yang meminta siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang cerita wayang ke dalam konteks kehidupan sehari-hari atau pembelajaran bahasa Indonesia lainnya.

Dengan mengintegrasikan media wayang ke dalam kurikulum bahasa Indonesia dan menerapkan strategi yang sesuai, pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 5 dapat menjadi lebih menarik, berarti, dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara di kelas V SDI Surya Buana Malang sudah cukup baik. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari metode wawancara, dokumen dan observasi dengan fokus penelitian tentang penerapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara di kelas V SDI Surya Buana Malang, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Perencanaan

Pada tahap awal, guru melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran, berupa modul ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, guru menyiapkan materi dengan menceritakan kembali isi cerita legenda dan merancang media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu menggunakan media Wayang Nusantara. Persiapan yang dilakukan guru mencakup program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, jurnal mengajar, modul ajar, dan asesmen/penilaian.

Perencanaan yang di siapkan guru adalah membuat modul ajar yang mencakup penerapan Capaian penilaian (CP), alur tujuan penilaian (ATP), langkah-langkah pembelajaran, serta system penilaian. Modul ajar yang bagus akan berdampak pada saat proses pembelajaran (Diana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan, termasuk penyusunan modul ajar yang akan dilaksanakan oleh guru kelas V SDI Surya Buana sesuai dengan panduan yang sudah dibuat. Pembelajaran di SDI Surya Buana diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan perencanaan pembelajaran disusun sebagai panduan atau pedoman guru dalam mengajar. Guru juga menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar.

Dalam proses pembelajaran, tahap-tahap yang tertulis pada rencana pembelajaran diimplementasikan oleh guru. Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sebagai upaya memberikan motivasi dan pembangkit semangat dalam belajar. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyajikan materi ajar secara sistematis dan jelas, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan penggunaan media Wayang Nusantara. Kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan materi yang akan di capai (Pohan & Dafit, 2021). Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam pendidikan, dimana guru berperan sebagai administrator dan fasilitator dalam pemerolehan ilmu dan pengetahuan siswa. Permendikbud Nomor 22

tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan dari RPP dan melibatkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk siap belajar baik secara psikis maupun fisik serta memberikan motivasi belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam beberapa waktu ke depan serta guru juga memberikan gambaran langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Setelah itu guru akan membacakan sebuah cerita dengan Wayang Nusantara secara singkat. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok untuk berdiskusi. Guru memberikan waktu 30 menit untuk siswa dalam membuat cerita. Setelah waktu habis guru meminta setiap kelompok untuk maju secara bergantian dalam menyampaikan cerita yang sudah dibuat. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menyampaikan cerita yang sudah dibuat di depan kelas. Setelah kelompok yang tampil selesai, maka kelompok lain diberi waktu sesi tanya jawab dari cerita yang disampaikan oleh kelompok yang tampil.

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara di SDI Surya Buana Malang telah terlaksana secara baik. Proses pembelajaran di SDI Surya Buana melibatkan guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru berhasil membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara kreatif mampu membuat Wayang Nusantara yang menarik dengan alur cerita rakyat yang sangat bagus. Tema cerita yang diangkat oleh siswa juga memiliki pesan serta nilai yang dapat diambil dari isi cerita. Siswa sangat antusias menyimak setiap kelompok yang maju ke depan untuk membacakan cerita yang sudah dibuat.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam program pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara di kelas V SDI Surya Buana dilakukan secara holistik, melibatkan penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi ini mencakup penilaian baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan (Risnawan, 2019). Peran guru sangat penting dalam mewujudkan sistem evaluasi yang baik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi dengan metode yang efektif, tetapi juga berperan dalam menilai hasil pembelajaran untuk memperbaiki keterampilan profesional dan memberikan bimbingan kepada siswa (Diki Maulansyah et al., 2023). Evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi

siswa, memastikan bahwa metode evaluasi yang digunakan dapat memahami materi yang diajarkan kepada siswa.

Sebagian besar siswa kelas V SDI Surya Buana menunjukkan minat terhadap materi yang menggunakan media Wayang Nusantara, terutama dalam menceritakan cerita rakyat. Meskipun beberapa siswa mengalami kendala dalam merangkai kata sesuai alur cerita, guru berperan aktif dalam membimbing dan memberikan arahan. Evaluasi dilakukan melalui tugas siswa untuk menarik pesan yang disampaikan dalam cerita yang sudah dibuat dengan menggunakan media wayang kartun, dihadapan guru dan teman-teman sekelas.

Dalam proses evaluasi, guru tidak hanya mengamati hasil pekerjaan siswa, tetapi juga menilai secara menyeluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru memperhatikan pelafalan, artikulasi, gerak, mimik, intonasi, dan pemilihan kata yang tepat. Evaluasi ini dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung, memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kesulitan yang muncul, seperti masalah penataan alur cerita, pelafalan, dan artikulasi, diatasi melalui bimbingan dan arahan yang terus-menerus dari guru. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian siswa, tetapi juga memperhitungkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Wayang Nusantara di kelas V SDI Surya Buana.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara melibatkan beberapa elemen yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan media Wayang Nusantara itu sendiri. Tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media, menjadi faktor penentu yang turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Ahmadi & Hadi, 2023). Media Wayang Nusantara dipilih sebagai alat pembelajaran karena mampu menyajikan materi bercerita dan menyimak dengan cara yang menarik. Bentuk Wayang Nusantara yang menarik perhatian siswa membuat mereka lebih mudah menyimak cerita yang disajikan. Gerakan dan percakapan tokoh dalam cerita yang divisualkan melalui Wayang Nusantara juga membantu siswa dalam memahami dan meresapi isi cerita dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penggunaan media Wayang Nusantara adalah ketersediaan alat penunjang penggunaan media. Fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung model pembelajaran turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keleluasaan yang diberikan guru untuk menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran menjadi penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan media Wayang Nusantara dinilai cukup baik, sehingga penerapan media tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Respon antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media Wayang Nusantara menjadi bukti bahwa media tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, ketersediaan media Wayang Nusantara, minat siswa, fasilitas yang memadai dan kemampuan guru bersinergi secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media Wayang Nusantara dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek yang saling terkait. Salah satu kendala utama adalah penggunaan media pembelajaran yang memerlukan waktu lama saat proses pembelajaran (Romadhoni et al., 2023). Hal ini dapat menciptakan gangguan dalam kelas, seperti kebisingan dan ketidakmampuan mengkondisikan siswa dengan baik selama siswa membuat alur cerita secara berkelompok. Disamping itu, terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media Wayang Nusantara, yang turut menjadi faktor penghambat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang tidak mengembangkan metode dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat yang signifikan. Guru yang terlalu bergantung pada metode ceramah tanpa variasi dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya daya tarik terhadap pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, menjadi faktor penghambat yang dapat membatasi efektivitas pembelajaran. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, penting bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Penggunaan media Wayang Nusantara perlu didukung dengan strategi penilaian yang efisien, sehingga tidak menghambat kelancaran proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, mengelola kebisingan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menggunakan

media Wayang Nusantara. Dengan demikian langkah-langkah tersebut menjadikan penggunaan media Wayang Nusantara dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan media Wayang Nusantara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDI Surya Buana Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tersebut telah berlangsung dengan cukup baik. Guru melakukan persiapan secara matang dengan menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar dan media Wayang Nusantara. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif, serta berhasil mengintegrasikan media Wayang Nusantara secara efektif dalam proses pengajaran. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup penilaian lisan, tertulis, dan pengamatan. Minat siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media Wayang Nusantara terlihat antusias, meskipun beberapa siswa menghadapi kendala dalam menyusun kata. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan arahan yang diperlukan. Faktor pendukung seperti ketersediaan media Wayang Nusantara, minat siswa, fasilitas yang mendukung dan kemampuan guru dalam mengaplikasikannya menjadi kunci keberhasilan. Respons positif siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Walaupun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti penggunaan media yang memerlukan waktu lama dan kesulitan siswa dalam menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan kreativitas guru dan menerapkan strategi penilaian yang lebih efisien. Secara keseluruhan, penerapan media Wayang Nusantara telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDI Surya Buana. Namun, perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap faktor penghambat yang diidentifikasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Anderson, J. R. (1995). *Cognitive Psychology and Its Implications*. Freeman.
- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurashah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deksripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150.

<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>

Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. MA: Harvard University Press.

Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>

Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>

Dumaini, N. K. D., & Nanik Ardhiani, G. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Lampuhyang*, 14(2), 160-176. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.356>

Ermayanti, D. (2019). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Wayang kartun pada Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1), 107-117. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp2019/article/view/5450>

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>

Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.

Maruti, E. S., & Opsari, R. U. Y. (2021). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Wayang Kreasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 49-54.

Nabila Mustafafi, Sri Utaminingsih, & Fitriyah Amaliyah. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Unggulan Muslimat Nu Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 632-644. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1593>

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>

Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai

Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>

Piaget, J. (1970). *Genetic Epistemology*. Columbia University Press.

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>

Rachmawati, N., Zurinani, S., Antropologi, P. S., Budaya, F. I., Brawijaya, U., Antropologi, P. S., Budaya, F. I., & Brawijaya, U. (2023). *Simbolisasi Budaya Jawa Dalam Bentuk Wayang*. 3(1), 84–100.

Risnawan. (2019). *Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK*. 2(1), 1–13. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>

Romadhoni, A. D., Maret, U. S., Maret, U. S., Maret, U. S., Jawa, B., & Gambar, M. (2023). Penerapan Model Student Teams Achievement Division Dan Media Gambar Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(2), 158–164.

Simamora, P. J., Mustika, S., Sinulingga, S., & Nasution, J. (2023). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Berbasis Digital Secara Daring Menggunakan Media Wayang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 54–59. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2301>

Sukmawati, Lalu Hamdian Affandi, H. S. (2023). Pengembangan Media Wayang Kartun Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Kayanga Sape. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 240–246. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1106>

Syafril, E. P. E. S., & Agel, N. A. (2022). Wayang Sada (Sodo): A Media of Indonesian Language Learning and Cultural Introduction for Foreign Learners. *London Journal of Social Sciences*, 2, 1–12.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. MA: Harvard University Press.

Zulfah, S. (2022). Kearifan Lokal “Wayang Golek” Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad-21. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 19(1), 2022. <https://10.0.143.59/bestari.v19i1.1180>